

# Urgensi Peningkatan Softskill pada Mahasiswa dalam Upaya Mempersiapkan Masa Depan

Dine Fitriana Rohmah \*<sup>1</sup>  
Arbaiyah Yusuf <sup>2</sup>  
Dewi Chintia Cahya Ningrum<sup>3</sup>  
Anisya Putri Nur Marsanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

\*e-mail : [dinefitriana2@gmail.com](mailto:dinefitriana2@gmail.com)<sup>1</sup>, [arba.gusti@gmail.com](mailto:arba.gusti@gmail.com)<sup>2</sup>, [dewichintia2003@gmail.com](mailto:dewichintia2003@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[an061101@gmail.com](mailto:an061101@gmail.com)<sup>4</sup>

## Abstrak

Artikel ini membahas mengenai urgensi peningkatan soft skill pada mahasiswa dalam mempersiapkan masa depan. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menyadarkan para mahasiswa akan pentingnya pengembangan soft skill untuk masa depan mereka dalam dunia kerja, karena kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh hard skill, tetapi juga oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain. Artikel ini juga menyoroti kurangnya perhatian serius terhadap pengembangan soft skill dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, yang cenderung lebih menekankan pada pengembangan hard skill. Penelitian ini menggunakan desain library research atau penelitian kepustakaan. Pendekatan ini memanfaatkan literatur terkait untuk mengumpulkan informasi, analisis, dan sintesis mengenai urgensi soft skill terhadap masa depan mahasiswa. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah literatur ilmiah yang terdapat dalam berbagai sumber seperti jurnal akademis, buku teks, artikel ilmiah, dan publikasi resmi. Literatur yang digunakan mencakup penelitian empiris, teori-teori terkait, dan temuan terbaru yang berkaitan dengan soft skill dan dampaknya pada masa depan mahasiswa. Penulis melakukan penelitian kepustakaan dengan fokus pada penelitian ini, yakni mengenai urgensi peningkatan soft skill pada mahasiswa dalam upaya mempersiapkan masa depan. Soft skill yang mumpuni sangat dibutuhkan karena dapat menentukan arah pemanfaatan hard skill. Soft skill yang baik dapat menjadi faktor penentu kehidupan masa depan, membantu mahasiswa menunjang nilai akademik maupun non-akademik, serta mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.

**Kata kunci:** Masa Depan, Softskill, Urgensi

## Abstract

This article discusses the urgency of improving soft skills in students in preparing for the future. The purpose of writing this article is to make students aware of the importance of developing soft skills for their future in the world of work, because one's success is not only determined by hard skills but also by the ability to manage oneself and others. This article also highlights the lack of serious attention to developing soft skills in the learning process in higher education, which tends to emphasize the development of hard skills. This research uses a library research design. This approach utilizes related literature to collect information, analyze, and synthesize the urgency of soft skills for the future of students. The main data source in this research is scientific literature contained in various sources such as academic journals, textbooks, scientific articles, and official publications. The literature used includes empirical research, related theories, and recent findings related to soft skills and their impact on the future of students. Researchers analyzed literature data related to the focus of the research, namely regarding the urgency of improving soft skills in students in an effort to prepare for the future. Qualified soft skills are needed because they can determine the direction of the utilization of hard skills. Good soft skills can be a decisive factor in future life, helping students support academic and non-academic grades, and achieve a balance between work and personal life.

**Keywords:** Future, Soft Skills, Urgency

## PENDAHULUAN

Pada dunia kerja di percaya atau mempercayai bahwa sumber daya manusia yang unggul merupakan hal yang sangat dibutuhkan, sumber daya manusia yang unggul dapat dikatakan bila ia memiliki kemampuan atau skill yang baik dalam hard skill maupun softskill. Hal itu dibuktikan

dari hasil penelitian Harvard University di Amerika Serikat yakni, mengenai pada dunia kerja kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan yang ia miliki<sup>1</sup>. National Association of Colleges And Employers (NACE) telah mengeluarkan sebuah pernyataan mengenai skill dalam dunia kerja, dari hasil survei yang telah dilakukan oleh mereka pada 2002 di Amerika Serikat. Pada hasil survei yang telah dilakukan terdapat hasil yang didapatkan dari 457 pengusaha yakni, IP tidak lah terlalu penting dalam dunia kerja melainkan hal terpentingnya adalah bagaimana kita dapat memiliki kemampuan yang dapat menunjang bekerja kita seperti halnya rasa kepercayaan tinggi yang baik, komunikasi yang baik, memiliki kemampuan bekerja yang baik, etos kerja tinggi, kemampuan adaptasi yang bagus, kemampuan berorganisasi atau kepemimpinan yang baik<sup>2</sup>. Data mengenai penguasaan softskill pada dunia kerja sangat penting, maka dari itu sebagai mahasiswa pentingnya dalam mengembangkan softskill mereka pada masa perkuliaan.

Studi mengenai penguasaan softskill sama pentingnya dengan penguasaan hardskill pada mahasiswa memang sudah banyak yang mengatakan bahwa itu penting, tetapi masih belum ada yang menjelaskan dengan pasti softskill apa saja yang harus dikembangkan. Shuayto (2012) mengatakan bahwasannya mahasiswa atau orang-orang yang telah lulus dari perguruan tinggi biasanya kurang memiliki kemampuan mentransferkan ilmu yang mereka miliki kepada orang lain, beliau mengatakan bahwasannya hal tersebut terjadi karena mereka kurang memiliki atau bahkan tidak memiliki SoftSkill yang baik yang diharapkan perusahaan yang mana sangat penting untuk mereka agar dapat beradaptasi dilingkungan kerja yang baru<sup>3</sup>. Hard Skill memanglah penting untuk dimiliki setiap orang agar dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan baik, namun selain HardSkill Softskill juga merupakan hal yang sama pentingnya dimiliki oleh setiap orang. Maka pentingnya untuk memperjelas apa saja softskill yang baiknya dikembangkan oleh para mahasiswa untuk masa depannya dalam dunia kerja.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menyadarkan para mahasiswa atau pemerintah khususnya dalam bidang pendidikan bahwasannya pembelajaran mengenai pengembangan softskill tidak kalah penting demi masa depan. Dari data-data atau informasi diatas sudah terlihat jelas bahwa pentingnya Softskill pada setiap Individu untuk memilikinya. Maka diharapkan pada pendidikan diadakan materi mengenai pengembangan softskill, namun dalam merubah suatu kurikulum kanlah hal yang bisa dibilang mudah dengan ini diharapkan setiap pendidik dapat memikirkan cara untuk menambakan suatu cara dalam pembelajaran yang ia bawakan agar terdapat proses yang dalam mengembangkan softskill dari peserta didiknya, sayangnya tidak semua pendidik memahami akan pentingnya hal ini. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai softskill itu sendiri dan juga metode atau cara dalam mengembangkan softskill bagi masing-masing individu.

Terdapat desakan pada Pendidikan masa ini yang mana harus bisa mendorong perkembangan peserta didik secara keseluruhan akan tetapi tidak harus menjadikannya sebagai mata pelajaran semua aspek kehidupan. Pelajaran yang ada pada saat ini sudah dirasa "sangat banyak", sehingga diperlukannya suatu cara dalam menjawab kebutuhan ini tanpa membuat suatu beban baru. Maka diperlukannya cara pendidik untuk dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan softskill yang mereka miliki, selain dari itu mahasiswa seharusnya juga sadar akan pentingnya penguasaan softskill demi masa depan mereka.

## **METODE**

Urgensi peningkatan soft skill pada mahasiswa dalam upaya mempersiapkan masa depan mengacu pada pentingnya pengembangan keterampilan non-teknis atau keterampilan lunak yang tidak hanya mempengaruhi kinerja mereka di tempat kerja, tetapi juga membentuk aspek kritis

---

<sup>1</sup> Dadang Suganda, "PENGERTIAN, HUBUNGAN, DAN IMPLEMENTASI SOFT SKILLS, PEMBELAJARAN AFEKTIF, DAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR," Jurnal Paraguna, Vol. 3, No. 1 (2013), pp. 37-48

<sup>2</sup> Ibid, 37-48

<sup>3</sup> Hard Skills dan Soft Skills pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri.

dari kemampuan adaptasi, kolaborasi, dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Dalam konteks pendidikan tinggi, soft skill mencakup beragam kemampuan seperti kemampuan komunikasi interpersonal, kepemimpinan, kerja tim, pemecahan masalah, kemampuan beradaptasi, kreativitas, keberanian dalam mengambil risiko, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis.<sup>5</sup>

Penelitian ini menggunakan desain library research atau penelitian kepustakaan. Pendekatan ini akan memanfaatkan literatur-literatur terkait untuk mengumpulkan informasi, analisis, dan sintesis mengenai urgensi soft skill terhadap masa depan mahasiswa. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah literatur ilmiah yang terdapat dalam berbagai sumber seperti jurnal akademis, buku teks, artikel ilmiah, dan publikasi resmi. Literatur yang digunakan akan mencakup penelitian empiris, teori-teori terkait, dan temuan terbaru yang berkaitan dengan soft skill dan dampaknya pada masa depan mahasiswa. Selanjutnya, peneliti menganalisis data-data kepustakaan yang berkaitan sesuai dengan fokus penelitian yakni mengenai Urgensi peningkatan soft skill pada mahasiswa dalam upaya mempersiapkan masa depan. Menurut Mestika Zed penelitian kepustakaan memprioritaskan olahan teoritis dari pada penelitian lapangan.<sup>6</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Kemampuan Softskill pada Masa Depan

Softskill memiliki peran yang besar dalam membentuk masa depan seseorang, termasuk mahasiswa. David Mc. Chelland, yakni tokoh terkemuka dalam bidang psikologi ternama menyatakan mengenai kunci kesuksesan bagi para pemimpin muda di berbagai belahan dunia adalah rasa percaya diri yang kuat, kemampuan untuk beradaptasi, kepemimpinan, serta kemampuan mempengaruhi orang lain. Semua aspek yang disoroti oleh David Mc. Chelland ini termasuk bagian dari Softskill. Softskill yang telah didapat pun memang sudah ada pada diri individu dan juga itu bisa dikembangkan sesuai berjalannya waktu dari kegiatan yang dilakukan, contohnya seperti sebagai makhluk sosial kita pasti sudah memiliki sifat kemampuan agar dapat beradaptasi dalam berkomunikasi dengan sesama, dengan mengembangkan, cara berkomunikasi kita dengan baik memiliki potensi untuk menjadikan seseorang sebagai pembicara yang baik dan menjadi pembicara atau narator yang baik. Oleh karena itu, pentingnya mengembangkannya atau memiliki softskill yang baik itu tidak dapat diabaikan bagi setiap individu.

Kemahiran softskill yang baik mampu menjadi faktor penentu kualitas kehidupan masa depan. Softskill yang dimiliki bisa menunjang kehidupan yang lebih baik bagi mahasiswa dalam mengoptimalkan kehidupan mereka, dengan setiap softskill memiliki manfaat dan esensinya masing-masing pada kehidupan manusia<sup>8</sup>. Secara umum, kemahiran softskill yang telah dimiliki akan memberikan dukungan bagi mereka untuk menunjang pencapaian baik dalam nilai akademik maupun non-akademik dengan salah satu cara berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya seperti kepada dosen, rekan mahasiswa lainnya, dan juga staf-staf kampus. Jika sudah dapat berbaur dengan baik, keterampilan ini membantu mereka akan penyesuaian diri, terbiasa menerima tantangan, dan setelah itu mereka dapat mengembangkan kemampuannya untuk dapat bekerja sama dengan tim lebih baik. Berikut adalah beberapa dampak utama dari keahlian dalam soft skill terhadap masa depan mahasiswa :

---

<sup>4</sup> Muhammad Arif, S. T., and M. P. Sirlyana. *Teknik Peningkatan Soft Skill Untuk Guru Dan Dosen Menyampaikan Ilmu, Menggugah Perasaan dan Mendorong Prestasi*. Deepublish, 2023.

<sup>5</sup> Ariga, Reni Asmara. *Buku Ajar Soft Skills Keperawatan Di Era Milenial 4.0*. Deepublish, 2020.

<sup>6</sup> Zed, Mestika. *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.

<sup>7</sup> DR. H. ZAMAKHSYARI BIN HASBALLAH THAIB, Lc., MA, "URGENSI PENGUASAAN SOFT SKILL BAGI MAHASISWA.pdf," 2017,

<http://repository.dharmawangsa.ac.id/529/1/URGENSI%20PENGUASAAN%20SOFT%20SKILL%20BAGI%20MAHASISWA.pdf>.

<sup>8</sup> Imalinda Deryane, "PENTINGNYA SOFT SKILLS TERHADAP PENGEMBANGAN KARIR MAHASISWA KE DEPAN" 7 (2023).

a. Kesuksesan Karier:

Kemampuan dalam berkomunikasi, keterampilan kolaborasi, kepemimpinan, dan kreativitas merupakan soft skill yang sangat dicari oleh suatu perusahaan. Mahasiswa yang memiliki keterampilan-keterampilan ini cenderung lebih sukses dalam mencari pekerjaan dan meraih kemajuan karier mereka. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Burning Glass Technologies (2017), 91% pekerjaan di pasar tenaga kerja saat ini membutuhkan kemampuan komunikasi dan keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain.

b. Pengembangan Kemampuan Kepemimpinan:

Soft skill seperti kepemimpinan, inisiatif, dan manajemen waktu memiliki potensi untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang kuat. Hal ini memberikan dukungan bagi mereka dalam mengoordinasikan tim, mengemban tanggung jawab, serta mencapai tujuan karier yang lebih tinggi.

c. Meningkatkan Hubungan Interpersonal:

Kemampuan dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik secara efektif membantu dalam membangun hubungan yang solid dengan rekan kerja, atasan, dan klien. Ini berdampak positif baik di lingkup profesional maupun dalam kehidupan sosial.

d. Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Masalah:

Soft skill seperti kemampuan mengidentifikasi masalah dan berpikir secara kreatif dapat memberikan bantuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang kompleks. kontribusi ini berdampak positif pada kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan yang akan muncul dimasa mendatang.

e. Keseimbangan Antara Karier dan Kehidupan Pribadi:

Kemampuan manajemen waktu dengan baik dapat membantu mahasiswa mencapai keseimbangan antara tugas akademis dan kehidupan pribadi. Hal ini merupakan faktor penting untuk kesejahteraan mereka di masa mendatang.

### Hubungan Soft skill dan Hard skill

Kemampuan keterampilan interpersonal bisa membimbing kita mengarahkan penggunaan keterampilan teknis yang dimiliki. Jika seseorang memiliki softskill-nya jika dikuasai dengan baik, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dapat membawa kebahagiaan dan kenyamanan bagi individu dan lingkungannya. Keterampilan interpersonal yang kuat sangat penting bagi seseorang karena mereka adalah factor yang memungkinkan keterampilan teknis yang dimiliki untuk berhasil digunakan dalam mencapai kesuksesan individu.<sup>9</sup> Dapat dicontohkan kepada seseorang yang memiliki kemampuan softskill yang tinggi pastinya akan terlihat dengan bagaimana mereka. Karenanya, kemampuan softskill ini menjadi hal yang sangat penting bagi setiap orang.

Buku kurikulum berbasis computer atau KBK di perguruan tinggi, mengungkapkan bahwa "kemampuan kompetensi sebagai ciri utama dari penguasaan learning to do dari suatu materi pelajaran tidak dapat dipisahkan dengan elemen kompetensi yang terkandung dalam learning to know, learning to live together, dan learning to be ...". Pemilihan bermaksud instruksional yang telah berlangsung sepanjang waktu ini, lebih hanya diperlukan studi teoritis. Contohnya, seperti Lembaga UNESCO mengelompokkan mengklasifikasikan kompetensi dari Pendidikan ke dalam empat tingkatan yakni "to do, to know, to live together, dan to be". Sepertinya kemampuan to live together dan to be menjadi saling terkait secara erat dengan keterampilan kemampuan interpersonal (people skills/ soft skill, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), sementara to do dan to know merujuk terhadap keahlian teknis (hard skill, motoric, kognitif, seperti kecerdasan

<sup>9</sup> Elfindri, dkk, "Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Universitas Negeri Padang," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 1, No. 2 (2012), pp. 173-184

mental, intelektual, dan sejenisnya).

Illah menekankan bahwa “soft skills seharusnya tidak diajarkan secara terpisah dalam satu mata kuliah saja, melainkan harus disertakan di dalam setiap mata kuliah sebagai bagian dari kurikulum tersembunyi.<sup>10</sup> Soft skills tidak akan menjadi kurikulum yang berdiri sendiri, tapi menjadi bagian tak terlihat dari kurikulum. Ini mengindikasikan bahwa setiap dosen memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan pembelajaran soft skills dalam mata kuliah yang diasuhkannya. Berdasarkan paparan tersebut, mungkin perlu diingat bahwa pendidikan keterampilan interpersonal untuk para lulusan sangat memberikan manfaat yang besar dalam menghadapi perubahan social dengan kecepatan yang luar biasa dan signifikan saat ini di era global. Itulah sebabnya Pendidikan yang sebelumnya hanya memberikan secukupnya penekanan saat ini, perlu pertimbangan bagaimana kompetensi akademik dasar pada lulusan dapat diperluas atau ditingkatkan cara bagaimana untuk menyempurnakan keterampilan tersebut dengan keahlian lain yang bisa diterapkan dalam menghadapi tantangan tersebut dari perubahan social yang terjadi.

### **Elemen Soft Skill**

Soft Skill terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan. Komponen-komponen ini berfungsi di dalam tubuh sebagai sistem organ, saling mendukung dan berinteraksi satu sama lain serta melakukan aktivitas tertentu. Mereka mirip dengan sekelompok organ. Keterampilan interpersonal dan intrapersonal yang sangat penting untuk memaksimalkan kinerja dianggap sebagai aspek soft skill. Kapasitas untuk berinteraksi dengan baik dengan orang lain, berkolaborasi dalam kelompok, dan membangun ikatan positif dengan mereka semua dianggap sebagai keterampilan interpersonal. Sebaliknya, sifat-sifat pengendalian diri seperti inisiatif, keuletan, dan kemampuan mengambil keputusan adalah bagian dari bakat intrapersonal. Pengaturan ini menyoroti pentingnya elemen-elemen soft skill karena kontribusinya terhadap pengembangan profesional dan pribadi tidak hanya mencakup bagian teknis atau hardskill, tetapi juga kerja sama, keberanian, dan kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi kehidupan dan pekerjaan.

#### **a. Peningkatan Kemampuan Komunikasi:**

Keterampilan komunikasi, mendengarkan, dan menulis yang efektif sangat penting di tempat kerja. Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik akan dapat terlibat dengan rekan kerja, manajer, dan klien secara lebih efektif, yang dapat membantu mereka mendapatkan pekerjaan, berkembang dalam karier, dan membangun koneksi yang saling percaya di tempat kerja.

#### **b. Keterampilan Manajemen Waktu:**

Salah satu keterampilan lunak yang paling penting bagi siswa dan masa depan mereka adalah manajemen waktu. Siswa yang mahir dalam menyeimbangkan antara beban kerja, kegiatan ekstrakurikuler, dan pekerjaan mereka akan menjadi lebih produktif dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja.<sup>11</sup>

#### **c. Kemampuan Kerja Tim:**

Khususnya sekarang karena siswa sering diminta untuk berkolaborasi dengan orang lain, keterampilan lunak ini sangat penting dalam berbagai lingkungan kerja. Karier yang sukses membutuhkan kemampuan untuk bekerja sama dengan baik dengan orang lain, berbagi ide, dan menyelesaikan perselisihan secara efektif.

#### **d. Kreativitas dan Inovasi:**

---

<sup>10</sup> Illah Sailah, "Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah," Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 5, No. 1 (2015), pp. 1-12.

<sup>11</sup> Green, F., McIntosh, S., & Vignoles, A. (2002). The utilization of education and skills: Evidence from Britain. *European Economic Review*, 46(3), 461-473.

Mahasiswa yang memiliki kapasitas untuk berpikir orisinal dan kreatif dapat memberikan manfaat bagi bisnis dan organisasi tempat mereka bekerja. Mereka juga dapat mengatasi rintangan dan menghasilkan ide-ide orisinal karena kompetensi lunak ini.

e. Kemampuan Mengatasi Masalah:

Keterampilan lunak yang sangat dihargai adalah kapasitas untuk mengidentifikasi masalah, menilai keadaan, dan menghasilkan perbaikan. Kemahiran dalam bidang ini akan membekali siswa dengan lebih efektif untuk menangani hambatan di tempat kerja.<sup>12</sup>

f. Keberanian Mengambil Risiko:

Dengan bantuan soft skill ini, mahasiswa dapat menjadi lebih proaktif, mengeksplorasi peluang baru, dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka. Dalam hal pengembangan profesional mahasiswa, kemampuan-kemampuan ini sangat penting. Dalam hal komponen soft skill, ada beberapa persamaan dan perbedaan dalam perbandingannya. Para ahli dari berbagai sumber telah menentukan dan memberikan perbandingan sebagai berikut:

Dalam studi yang dilakukan oleh Jurnal PNJ<sup>13</sup> dikatakan bahwa prioritas soft skill yang harus dimiliki oleh calon karyawan/karyawan adalah beretika, kreatif, kerja sama, dan jujur dalam melaksanakan pekerjaan. Dalam jurnal yang diterbitkan oleh Universitas BSI<sup>14</sup>, terdapat beberapa tujuan dari pengukuran dan penilaian terhadap soft skill dan hard skill, di antaranya adalah pengembangan. Dalam artikel yang diterbitkan oleh FMIPA Unand<sup>15</sup>, pengembangan soft skills dapat diimplementasikan dalam kurikulum, tetapi tidak menjadi satu mata kuliah tersendiri melainkan dalam kurikulum tertanam.

Dalam artikel yang diterbitkan oleh Jurnal Paraguna, elemen soft skill mencakup keterampilan interpersonal dan intrapersonal yang memainkan peran kunci dalam mengoptimalkan unjuk kerja seseorang. Dalam tesis yang diterbitkan oleh PTIQ<sup>16</sup>, Berpikir kritis, daya cipta, dan keterampilan memecahkan masalah adalah contoh komponen soft skill. Buku Gramedia mencantumkan komunikasi, kreativitas, dan penemuan sebagai komponen soft skill, bersama dengan kecerdasan emosional dan sosial. Para ahli umumnya setuju bahwa keterampilan intrapersonal dan interpersonal yang saling berhubungan dan saling mendukung merupakan salah satu aspek keterampilan lunak, meskipun ada variasi dalam penekanannya.

## Metode Pembelajaran Soft Skill

Strategi pembelajaran yang efektif harus menekankan peran aktif dan fokus pada peserta didik (mahasiswa), dengan dosen hanya bertindak sebagai fasilitator. Soft skills bersifat abstrak dan lebih banyak berada di ranah afektif (rasa) dan psikomotorik (perilaku), yang merupakan keterampilan individu seseorang. Soft skills bersifat abstrak dan masuk ke dalam ranah emotif dan psikomotorik. Pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mengembangkannya harus menekankan partisipasi dan tanggung jawab aktif siswa. Guru seharusnya lebih berperan sebagai fasilitator, memberikan arahan, dorongan, dan menyiapkan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan intrapersonal dan interpersonal

---

<sup>12</sup> Kuh, G. D., Kinzie, J., Schuh, J. H., Whitt, E. J., & Associates. (2005). *Student success in college: Creating conditions that matter*. John Wiley & Sons.

<sup>13</sup> Jurnal PNJ, "STUDI ATAS KEBUTUHAN SOFT SKILLS PADA INDUSTRI DALAM UPAYA PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN SOFT SKILLS PADA PENDIDIKAN VOKASI,"

<sup>14</sup> Repository Universitas BSI, "pengembangan soft skill dan hard skill dalam meningkatkan kualitas pelayanan,"

<sup>15</sup> FMIPA Unand - Universitas Andalas, "Soft Skill.pdf," <https://fmipa.unand.ac.id/download/dokumen-fakultas.html?download=97%3Asoft-skill-tahun-2015>

<sup>16</sup> ResearchGate, "Sistem Pendukung Keputusan dengan Metode AHP untuk Penilaian Kompetensi Soft Skill Karyawan,"

[https://www.researchgate.net/publication/326590339\\_Sistem\\_Pendukung\\_Keputusan\\_dengan\\_Metode\\_AHP\\_untuk\\_Penilaian\\_Kompetensi\\_Soft\\_Skill\\_Karyawan](https://www.researchgate.net/publication/326590339_Sistem_Pendukung_Keputusan_dengan_Metode_AHP_untuk_Penilaian_Kompetensi_Soft_Skill_Karyawan)

mereka secara penuh.

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, atau "metode SCL", adalah salah satu strategi pengajaran yang dapat diterapkan dalam situasi ini. Kekuatan dosen sebagai ahli menjadi kekuatan mahasiswa sebagai pembelajar telah berubah, dan pergeseran inilah yang menyebabkan berkembangnya pendekatan SCL, menurut Rogers (1983). Dengan kata-kata yang sedikit berbeda, Kember (1997) menyatakan bahwa "dosen adalah agen yang memberikan pengetahuan, sedangkan SCL adalah kutub proses pembelajaran yang menekankan mahasiswa sebagai pembangun pengetahuan." SCL merupakan model pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat dari proses pembelajaran, seperti yang dapat dilihat dari dua definisi berikut.

Metodologi pembelajaran ini berbeda dengan pendekatan tradisional, yang lebih menekankan pada dosen yang memberikan pengetahuan kepada mahasiswa yang sebagian besar pasif. Minat, kebutuhan, dan kemampuan individu disorot oleh pendekatan SCL, yang menawarkan model pembelajaran yang menyelidiki motivasi intrinsik untuk menciptakan masyarakat yang senang belajar secara terus menerus. Selain itu, model pembelajaran ini dapat mendorong pengembangan sumber daya manusia yang dibutuhkan masyarakat, termasuk kreativitas, kepemimpinan, kepercayaan diri, kemandirian, disiplin, berpikir kritis, keterampilan kerja tim, pengetahuan teknis, dan wawasan global untuk dapat terus beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan.<sup>17</sup>

Metodologi SCL dapat diterapkan dalam berbagai cara sebagai hasil dari penggunaannya dalam perkuliahan. Strategi-strategi ini meliputi: Diskusi kelompok kecil, bermain peran dan simulasi, studi kasus, pembelajaran mandiri, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kolaboratif, pengajaran kontekstual, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah dan inkuiri, dan pembelajaran penemuan. (Salihah Al-Islam: 2008). Meskipun setiap teknik yang disebutkan di atas mengharuskan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dosen juga memiliki tugas untuk mendukung dan berkolaborasi dengan siswa mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Semua strategi yang disebutkan di atas sangat sesuai dengan kondisi eksternal saat ini, yang menyulitkan mahasiswa untuk membuat keputusan yang bijak tentang masalah yang mereka hadapi. Siswa harus mampu berpikir kritis, menganalisis, dan memecahkan masalah mereka sendiri sambil berpartisipasi aktif dalam penggunaan teknik-teknik ini.

Dengan mempertimbangkan definisi dan komponen soft skills dan metode pembelajaran yang telah disebutkan di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat tiga cara yang berbeda di mana kegiatan perkuliahan dapat mendukung pengembangan pembelajaran berbasis soft skills di perguruan tinggi: 1) melalui kegiatan pembelajaran yang berdiri sendiri untuk mata kuliah tersebut; 2) dengan menggabungkan metode perkuliahan ke dalam mata kuliah tertentu; dan 3) dengan menggunakan dosen sebagai role model bagi mahasiswanya. Ketiga pendekatan alternatif tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut: Pertama, mata kuliah yang berdiri sendiri merupakan pilihan yang tepat untuk menguasai soft skills. Jika pendekatan ini yang dipilih, pengajar harus memastikan bahwa kurikulumnya mencakup mata kuliah soft skills. Bagian ini harus memfokuskan proses pembelajaran pada dua area pembelajaran: materi dan tujuan yang didasarkan pada soft skills.

Mengenai tujuan, pengajar perlu memastikan bahwa hasil pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa mencakup ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Karena tujuan perkuliahan digabungkan, mereka tidak hanya menekankan pada pembelajaran dan penguasaan berbagai jenis soft skill dan bentuknya, tetapi juga mempraktikkan jenis-jenis keterampilan ini

<sup>17</sup> R. Elfindri, dkk, "PENGEMBANGAN SOFT SKILLS PADA MAHASISWA," Jurnal Pendidikan Vokasi, vol. 1, no. 1, 2011, hal. 34

dalam situasi dunia nyata. Selain itu, perkuliahan ini juga berfokus pada pengembangan kepribadian mahasiswa, terutama dalam kaitannya dengan pengembangan kepercayaan diri sehingga mereka menjadi manusia seutuhnya yang memiliki kestabilan emosi dan intelektual, kesadaran diri, pengendalian diri, dan empati.

Kedua, memasukkan soft skills ke dalam mata kuliah tertentu dan memperolehnya melalui pengajaran dengan gaya kuliah. Jika strategi ini yang dipilih, dosen harus memberikan penekanan khusus pada pendekatan dan cara mengajar. Mengenai metodologi, para pengajar harus menggunakan teknik SCL sebagai pilihan utama selama proses perkuliahan. Sebagai hasilnya, metode ini mengubah cara pandang terhadap proses pembelajaran di perguruan tinggi. Dalam perkuliahan, ada tiga pergeseran cara pandang yang terjadi: Dahulu, pengetahuan dianggap sebagai sesuatu yang diberikan begitu saja dari dosen kepada mahasiswa. Namun, saat ini, pengetahuan adalah produk dari konstruksi atau transformasi individu; (2) belajar adalah penerimaan pengetahuan yang pasif-reseptif; (3) belajar secara aktif mencari dan menciptakan (membentuk) pengetahuan yang spesifik; dan (4) mengajar adalah eksekusi dari rencana pelajaran yang telah ditentukan; saat ini, mengajar terdiri dari penerapan berbagai strategi yang mendukung pembelajaran siswa. Dalam hal metode, dosen harus menggunakan berbagai teknik selama kuliah. Dosen dapat mengintegrasikan soft skills ke dalam proses perkuliahan dengan berbagai cara.

Para dosen hanya perlu memilih pendekatan yang sesuai dan relevan untuk diterapkan pada mata kuliah yang mereka ajarkan dari sekian banyak pendekatan yang telah ditemukan oleh para peneliti pendidikan, seperti yang diuraikan dalam studi teoritis di atas. Lebih dari dua sifat dapat dibahas secara bersamaan dalam satu mata kuliah pengembangan soft skill. Dengan pendekatan SCL, misalnya, pembelajaran berbasis masalah atau studi kasus dapat digunakan untuk mendidik kemampuan berpikir analitis, kreativitas, berpikir kritis, dan manajemen waktu. Permainan peran, percakapan kelompok, dan peningkatan tugas presentasi adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh para pengajar untuk menerapkan sifat-sifat soft skill di dalam kelas untuk sementara waktu. Selain itu, diskusi kelompok dengan presentasi lisan akan menjadi pilihan untuk diterapkan jika mata kuliah tersebut mengharapkan pengembangan sifat-sifat keterampilan lunak komunikasi, kerja sama kelompok, dan pemikiran analitis dan kritis. Sebagai hasilnya, tidak ada jaminan bahwa strategi pembelajaran SCL akan berhasil untuk setiap mata kuliah.

Membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sangat penting mengingat berbagai pendekatan yang telah dibahas di atas. Dalam hal ini, tugas dosen meliputi: 1) membangun proses dialog; 2) mengelola dinamika kelompok; 3) menginspirasi mahasiswa; 4) mengajarkan pemikiran kritis; dan 5) memberdayakan kurikulum tersembunyi. Terakhir, dengan memiliki dosen yang menjadi panutan bagi para mahasiswanya. Dalam konteks ini, dosen teladan didefinisikan sebagai "dosen yang perilakunya menjadi contoh, yang perilakunya ditiru oleh orang lain" (Kamus Online Wikipedia, 2016).<sup>18</sup> Jika pengajar mencontohkan perkataannya dengan contoh nyata, mahasiswa akan menerima instruksinya dengan mudah. Mahasiswa akan secara otomatis mengabaikan ucapan dosen jika, misalnya, dosen menekankan nilai dialog dalam memecahkan masalah tertentu tetapi tidak pernah benar-benar melakukan tindakan seperti itu.

Pentingnya mengembangkan soft skill bagi karyawan dan siswa ditekankan oleh para ahli dalam sejumlah publikasi tentang metode pembelajaran yang berhubungan dengan soft skill. Ada

---

<sup>18</sup> FMIPA Unand - Universitas Andalas, "Soft Skill.pdf," <https://fmipa.unand.ac.id/download/dokumen-fakultas.html?download=97%3Asoft-skill-tahun-2015>

juga kesamaan antara beberapa strategi pembelajaran yang dibahas dalam artikel-artikel tersebut, termasuk pembelajaran kooperatif, bermain peran dan simulasi, dan diskusi kelompok kecil. Di sisi lain, terdapat perbedaan dalam penekanan yang diberikan pada pentingnya soft skill- seperti kejujuran, etika, kreativitas, dan kerja sama tim- serta tujuan evaluasi dan pengukuran untuk hard skill dan soft skill. Selain menekankan pada penyertaan pengembangan soft skill dalam kurikulum, publikasi lain menekankan pentingnya pengembangan hard skill dan soft skill secara proporsional. Artikel lain membahas definisi, hubungan, dan penggunaan soft skill dalam proses belajar mengajar. Mereka juga membandingkan keterampilan lunak dari model pembelajaran probing prompting dan model pembelajaran masalah terbuka dengan menggunakan studi sosial sebagai contoh.<sup>19</sup>

Jika pendekatan ini dipilih, para pengajar perlu dipersiapkan untuk menjadi panutan bagi para mahasiswa dalam menerapkan soft skills di tempat kerja. Sangat penting untuk diketahui bahwa keberhasilan penanaman soft skills akan bergantung pada kesediaan dosen untuk berperan sebagai mentor bagi mahasiswa. Sebagai contoh, para dosen dapat memberikan teladan yang positif kepada para mahasiswa jika mereka ingin menerapkan disiplin kepada para mahasiswa. Agar mahasiswa datang tepat waktu, dosen harus datang ke kelas terlebih dahulu. Dosen harus dapat menghapus papan tulis setelah pelajaran selesai jika mereka ingin para siswa selalu menjaga kerapian kelas. Jangan menyerahkan pekerjaan rumah lima minggu setelah dosen mengatakan bahwa mereka akan mengembalikannya dalam tiga minggu. Di depan siswa, pengajar dapat menjadi teladan dengan memperlakukan satu sama lain dengan hormat. Di sisi lain, menjelek-jelekkan satu sama lain di depan murid harus dihindari. Jangan sampai pengajar melampiaskan ketidaksenangannya kepada murid dengan melemparkan kesalahan ke tempat lain jika pengajar tidak memenangkan kompetisi. Berikan pengakuan kepada murid ketika mereka berhasil dalam upaya akademik dan ekstrakurikuler, terutama ketika mereka melakukannya di depan murid-murid lain.

## KESIMPULAN

Soft Skill sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang ketika menavigasi dunia profesional dan sosial. Salah satu alasan mengapa para lulusan sulit mendapatkan pekerjaan atau mengecewakan pemberi kerja, yang menyebabkan tingginya angka pengangguran terdidik saat ini, adalah kurangnya kemahiran mereka dalam soft skill. Menurut temuan penelitian, kesuksesan lulusan tidak semata-mata didasarkan pada kemampuan teknis dan akademis mereka, namun juga kematangan emosional dan sosial yang menyumbang 40% dari total keseluruhan dan proses 30%. Soft skill adalah keterampilan hidup dan kemampuan yang dapat digunakan untuk diri sendiri, dalam kelompok, dalam masyarakat, dan dalam hubungan dengan Sang Pencipta. Pengembangan sifat-sifat karakter mendasar seperti dorongan, moralitas, sikap, harga diri, dan nilai-nilai dikenal sebagai soft skills. Mahasiswa yang ingin meningkatkan soft skill mereka harus terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pelatihan, seminar, lokakarya, dan organisasi kemahasiswaan. Universitas juga harus memasukkan lebih banyak program yang membantu mahasiswa mengembangkan soft skill mereka. Soft skill adalah aspek internal dan eksternal dari diri sendiri.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai penulis artikel ini, kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Maam Arbaiyah, seorang pendidik luar biasa dan pemandu mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam. Terima kasih atas dedikasi, ilmu, dan pandangan mendalam yang telah maam bagikan kepada kami selama perjalanan pembelajaran ini.

---

<sup>19</sup> Hamidah, Sitti. 2013. "Model Pembelajaran Soft Skill Terintegrasi pada Siswa SMK Program Studi Keahlian Tata Boga." *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3, No. 1, April 2013. Halaman 1-12

Bimbingan maam Arba telah memberikan arah yang jelas dan inspiratif dalam pemahaman filsafat pendidikan Islam. Keberadaannya sebagai dosen pengampu tidak hanya sebagai pembimbing akademis tetapi juga sebagai sosok yang memotivasi kami untuk terus berkembang.

Tentu saja, ucapan terima kasih ini tidak lengkap tanpa mengakui kontribusi berharga dari rekan sekelompok kami, Dine Fitriana Rohmah, Dewi Chintia Cahya Ningrum dan Anisya Putri Marsanti. Kerjasama yang baik dan kontribusi yang diberikan oleh mereka bertiga telah memperkaya konten artikel ini.

Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada orang tua kami yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi. Kehadiran doa mereka menjadi kekuatan utama dalam meraih kesuksesan, dan kami berharap kebahagiaan ini juga dirasakan oleh mereka.

Dengan kerjasama dan dukungan dari semua pihak yang terlibat, kami berharap artikel ini tidak hanya menjadi karya akademis, tetapi juga membawa kebahagiaan sebagai hasil publikasi di penghujung tahun 2023. Semoga tulisan ini dapat menjadi sumbangan positif bagi pengembangan ilmu filsafat pendidikan Islam dan membawa manfaat bagi pembaca.

Akhir kata, terima kasih kepada Maam Arbaiyah, teman sekelompok, dan orang tua kami. Semoga langkah-langkah kita bersama ini akan terus memberikan inspirasi dan motivasi di masa yang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adinda. "PENYERTAAN ETIKA BAGI MASYARAKAT AKADEMIK DI KALANGANDUNIA PENDIDIKAN TINGGI." Preprint. INA-Rxiv, 30 Juni 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/zx2ds>.
- BIN HASBALLAH THAIB, Lc., MA, DR. H. ZAMAKHSYARI. "URGENSI PENGUASAAN SOFT SKILL BAGI MAHASISWA.pdf," 2017. <http://repository.dharmawangsa.ac.id/529/1/URGENSI%20PENGUASAAN%20SOFT%20SKILL%20BAGI%20MAHASISWA.pdf>.
- Darmayanti, Putu Sri, dan Made Widya Paramitha. "PROGRAM PENGEMBANGAN SOFT SKILL MAHASISWA 'LITERASI DIGITAL BAGI KAUM MILENIAL,'" t.t.
- Deryane, Imalinda. "PENTINGNYA SOFT SKILLS TERHADAP PENGEMBANGAN KARIR MAHASISWA KE DEPAN" 7 (2023).
- Faiz, Aiman, dan Bukhori Soleh. "Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal." *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 7, no. 1 (22 Mei 2021): 68-77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>.
- Hamdani, Fathul, Ana Fauzia, L. Azwar Efendi, Sesi Safitri Liani, Melsanna Togatorop, Risky Wulan Ramadhani, dan Yunita Yunita. "Pentingnya pengembangan soft skills generasi milenial dalam menghadapi tantangan pasca pandemi covid-19." *Indonesia Berdaya* 3, no. 3 (16 Juni 2022): 485-94. <https://doi.org/10.47679/ib.2022245>.
- Khoeroni, Farid. "PROBLEMATIKA SOFT SKILLS PENDIDIKAN DASAR" 5, no. 1 (2017).
- Kuswara, Heri. "STRATEGI SUKSES MAHASISWA INDONESIA MERAHAI KARIR GEMILANG DENGAN SOFT SKILL," t.t.
- Madaniah, Anis Fatihatul, Infadzah Al Shidqi, Torik Maburri, dan Meity Suryandari. "Efektifitas Pendidikan Dalam Pendekatan Problem Solving Dan Meningkatkan Kemampuan Soft Skill Di Era Milenial" 1, no. 1 (2023).
- Mustika Dewi, Ni Nyoman Jayanti, Ni Nyoman Marita Purnama Dewi, I.A Rayhita Santhi S.E.,M.Acc.,Ak., dan Qurrotu A'INI. "Menumbuhkan Kesadaran Mahasiswa Generasi Z Agar Berperan Dalam.pdf," 24 Januari 2022, 12.
- Pendidikan Guru Sekolah Dasar. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pandangan Jean Piaget Lev Vygotsky." Diakses 3 Juni 2023. <https://pgsd.binus.ac.id/2021/12/07/implementasi-teori-belajar-konstruktivisme-dalam-pandangan-jean-piaget-lev-vygotsky/>.

- Rofiq, Nur, dan Sigit Tri Utomo. "Telaah Konseptual Urgensi Tertanamnya Roh Jihad Seorang Pemimpin Pendidikan Terhadap Suksesnya Pendidikan Agama Islam." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (25 Juli 2019): 72-84. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i1.56>.
- Selegi, Susanti Faipri. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa PGSD Dalam Mendesain Soal Tes Bentuk Uraian Untuk Meningkatkan Soft Skills Mahasiswa," 2019.
- Yunarti, Yuyun. "PENGEMBANGAN PENDIDIKAN SOFT SKILL DALAM PEMBELAJARAN STATISTIK" 13 (2016).